

ANALISIS KEBUTUHAN LAHAN DAN BANGUNAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN SARANA PRASARANA

Sri Mulyaningsih¹⁾, Rendi Fauzan²⁾

¹⁾ SMPN 4 Cimahi

²⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence Email: elyrosilawati@gmail.com

Abstract.

Facilities and infrastructure are very important support for the implementation of quality education. Building conditions, land area, classrooms, laboratories and libraries for example can affect the teaching and learning process. This will result in the competency standards of graduates later. This study aims to determine the amount of costs required to meet the standard of facilities and infrastructure, especially for the addition of land area and building area for junior high schools in Batununggal District. The research method used is qualitative research methods with 3 research objects, with the conclusion (1) the cost required at SMPN 4 Bandung for standard compliance, which is Rp. 11,791,352,456.00 (2) The cost required at SMPN 20 Bandung for standard compliance, namely Rp. 3,058,495,368.00 (3) The cost required at SMPN 31 Bandung for standard compliance is Rp. 2,209,174,986.00. To be able to meet the standards of educational facilities and infrastructure, schools can collaborate with the community so that they can use learning facilities that cannot be fulfilled by the school.

Keywords: Cost, Facilities, Infrastructure, Education

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan dapat dikatakan bahwa salah satu penunjang terlaksananya pendidikan yang bermutu ialah sarana dan prasarana. Namun, meski sarana dan prasarana merupakan salah satu ruang lingkup untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Pada kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang tidak dapat memenuhi standar tersebut.

Padahal seperti dijelaskan diatas sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting untuk dapat terlaksananya pendidikan yang bermutu.

Sebagai contoh, berdasarkan wawancara dengan kepala SMPN 4 Bandung didapatkan data rapor mutu tahun 2019 yang diraih oleh sekolah, yang diuraikan sebagai berikut:

No	Aspek	Nilai
	Standar Kompetensi Lulusan	5.36
	Standar Isi	5.04
	Standar Proses	4.84
	Standar Penilaian Pendidikan	4.73
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0.00
	Standar Sarana dan Prasarana	3.85
	Standar Pengelolaan Pendidikan	3.94
	Standar Pembiayaan	4.24

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan wawancara diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai rapor mutu yang didapatkan oleh SMPN 4 Bandung pada aspek Standar Sarana dan Prasarana mendapatkan nilai yang paling

rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa standar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 4 Bandung masih berada dibawah Standar Nasional Pendidikan (SNP) lain.

Data yang didapatkan dari studi dokumentasi melalui website kemdikbud juga menunjukkan data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Profil Sekolah

nama Sekolah	N	S	S	S
	MPN 4	MPN 20	MPN 31	
Jumlah Siswa	76	36	109	8 9 1
Jumlah Rombel	7	0	5	2 3 3
Jumlah Kelas	1	8	5	3 2 3
Luas Lahan Sekolah (m ²)	925	710	000	3 3 6

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa SMPN 20 Bandung hanya memiliki 28 ruang kelas dengan rombongan belajar berjumlah 30. Hal ini menunjukkan bahwa SMPN 20 Bandung memiliki kekurangan ruang kelas yang dapat menghambat proses belajar mengajar.

Penyebab tidak terpenuhinya standar sarana dan prasarana tersebut dikarenakan biaya pendidikan yang terbatas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Padahal sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti, penelitian yang berjudul “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014” oleh Anang Yulian, Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sarana dan sarana dan pengelolaannya guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sangat diperlukan. Karena sesuai hasil penelitian yang didukung

oleh penelitian sebelumnya diketahui bahwa sarana prasarana yang berupa fasilitas baik itu fasilitas fisik maupun non fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran dan prestasi siswa. Maka mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Maka diperlukan perencanaan yang baik untuk pemenuhan standar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan biaya untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana agar terjadi peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori dan Komariah, 2009, hlm 25)

Menurut Sugiyono (2015, hlm 15) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm 399), bahwa alasan menggunakan metode kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Tempat penelitian ini yaitu berada di Kecamatan Batununggal Kota Bandung, Dimana Terdapat 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri, yaitu:

1. SMP Negeri 4 Bandung
2. SMP Negeri 20 Bandung
3. SMP Negeri 31 Bandung

Sri Mulyaningsih, Rendi Fauzan

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang dipergunakan (Suharsaputra, 2012, hal 207), maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik, sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi

Adapun dokumen yang ditelaah antara lain:

- a. Profil sekolah, yang meliputi :
 - 1) Kondisi sarana dan prasarana sekolah, yang terdiri dari :
 - a) Luas lahan sekolah
 - b) Luas masing-masing ruang pada bangunan sekolah
 - 2) Jumlah peserta didik tahun 2019/2020
 - 3) Jumlah pendidik dan staf tata usaha tahun 2019/2020

b. Harga Satuan Pekerjaan di Kota Bandung

2. Wawancara
Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah sebagai berikut :

- 1. Berapakah harga lahan di wilayah objek penelitian?
- 2. Berapakah biaya yang dibutuhkan untuk menambah luas bangunan pada masing-masing sekolah?

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan melakukan perhitungan kebutuhan biaya sarana prasarana Pendidikan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh *Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership* (2013) dalam studinya yang berjudul *Financing Projections to 2020 for Implementation of Free Basic Education*. Dengan menghitung kekurangan anggaran belanja investasi dengan dua tahap, yaitu:

- 1. Menghitung kekurangan luas sarana prasarana sekolah untuk mencapai Standar Sarana dan Prasarana
- 2. Mengubah hasil perhitungan kekurangan ke dalam rupiah

Pada tahap ini dilakukan 2 tahap perhitungan, sebagai berikut:

- a. Menghitung biaya penambahan luas lahan
- b. Menghitung biaya penambahan luas bangunan
 - a. Menghitung volume masing-masing pekerjaan.

Menghitung Besaran Biaya Kebutuhan Luas Banguna

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Kebutuhan Luas Lahan Sekolah

Berdasarkan temuan dilapangan kebutuhan luas lahan pada ketiga sekolah dapat dihitung dengan cara dibawah ini

Contoh Perhitungan

Berdasarkan jumlah lantai bangunan

Diketahui :	Luas Lahan	= 3925 m ²
	Jumlah Rombongan Belajar	= 27
	Jumlah Siswa	= 876
	Jumlah Lantai Bangunan	= 2

serta jumlah rombongan belajar. Dapat diketahui rasio minimum luas lahan yang dimiliki adalah 6,1 m²/peserta didik. Maka luas lahan minimal yang harus dimiliki dapat dihitung sebagai berikut:

Kondisi Ideal	= rasio minimum x jumlah peserta didik
	= 6,1 x 876
	= 5343,6 m ²
Kekurangan yang harus dipenuhi	= kondisi ideal – luas lahan
	= 5343,6 - 3925
	= 1418,6 m ²

3.2 Besaran Biaya Penambahan Luas Lahan

Setelah diketahui jumlah kekurangan luas lahan yang dibutuhkan maka selanjutnya

adalah menghitung jumlah harga dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Luas Lahan} \times \text{Harga Lahan}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan hasil untuk ketiga sekolah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3
Besaran Biaya Penambahan Luas Lahan

Sekolah	Kekurangan Luas Lahan (m ²) [i]	Harga (Rp) [ii]	Jumlah Harga (Rp) [i x ii]
SMPN 4 Bandung	1419	7.445.000	10.564.455.000
SMPN 20 Bandung	311	7.445.000	2.315.395.000
SMPN 31 Bandung	485	3.375.000	1.636.875.000

Harga lahan tersebut didasarkan pada NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang tertuang dalam SPPT PBB.

3.3 Kebutuhan Luas Bangunan Sekolah

Berdasarkan temuan dilapangan kebutuhan luas bangunan pada ketiga sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Contoh Perhitungan

Menghitung kekurangan ruang kelas

$$\begin{aligned} \text{Diketahui :} \quad & \text{Luas seluruh ruang kelas} = 1701 \text{ m}^2 \\ & \text{Jumlah siswa} = 876 \\ & \text{Rasio minimum ruang kelas} = 2 \text{ m}^2/\text{peserta didik} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kondisi Ideal} &= \text{rasio minimum} \times \text{jumlah peserta didik} \\ &= 2 \times 876 \\ &= 1752 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kekurangan yang harus dipenuhi} &= \text{kondisi ideal} - \text{luas ruang kelas} \\ &= 1752 - 1701 \\ &= 51 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diuraikan kekurangan lahan dan bangunan di ketiga sekolah. Yaitu sebagai berikut:

- a. Pada SMPN 4 Bandung ruangan yang masih belum memiliki luas sesuai standar antara lain adalah: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Perpustakaan, 3). Ruang Guru, 4). Ruang Tata Usaha, 5). Jamban Siswa Pria, 6). Jamban Siswa Wanita, 7). Gudang, 8). Tempat Bermain/Olahraga.
- b. Pada SMPN 20 Bandung ruangan yang masih belum memiliki luas sesuai standar antara lain adalah: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 4). Jamban Siswa Wanita, 5). Gudang, 6). Tempat Bermain/Olahraga.
- c. Pada SMPN 31 Bandung ruangan yang masih belum memiliki luas sesuai standar antara lain adalah: 1). Ruang Perpustakaan, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 3). Jamban Siswa Wanita, 5). Tempat Bermain/Olahraga.

2. Besaran Biaya Penambahan Luas Bangunan

Dalam melakukan perhitungan volume terdapat pekerjaan konstruksi yang berbeda disesuaikan dengan ukuran bangunan. Untuk menghitung volume Pekerjaan yang akan dilakukan perlu diuraikan masing-masing ukuran bangunan.

Setelah diketahui ukuran bangunan pekerjaan yang akan dilakukan maka selanjutnya adalah menghitung volume masing-masing pekerjaan yang dibagi menjadi beberapa tahap pekerjaan, yang diuraikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4
Tahapan Pekerjaan

Pekerjaan	Sub Pekerjaan
Pembersihan dan Perataan Tanah (Pembersihan Lapangan)	-
Pemasangan Bouwplank	-
Pembongkaran Dinding Lama	-
Pekerjaan Pondasi	Pekerjaan Galian Tanah
	Pekerjaan Urugan Tanah
	Pekerjaan Pondasi Batu Belah
Pekerjaan Struktural	Pekerjaan Beton Kolom
	Pekerjaan Beton Sloof
Pekerjaan Pemasangan Dinding	-
Pekerjaan Pemasangan Langit-langit dan Atap	Pekerjaan Pemasangan Rangka Atap
	Pekerjaan Penutup Atap
	Pekerjaan Rangka Langit-langit
	Pekerjaan Langit-langit (Plafond)
Pekerjaan Plesteran dan Acian Dinding	Pekerjaan Plesteran Dinding
	Pekerjaan Acian Dinding
Pekerjaan Pemasangan Keramik	-
Pekerjaan Pengecatan Dinding dan Langit-langit (Plafond)	Pekerjaan Pengecatan Dinding
	Pekerjaan Pengecatan Plafond
Pekerjaan Plesteran Lapangan	-

Perhitungan biaya penambahan luas bangunan didasarkan pada Analisis Standar

Biaya (ASB) dan Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) yang dikeluarkan oleh Dinas Penataan Ruang Kota Bandung tahun 2020.

Setelah diketahui volume pekerjaan masing-masing bangunan dan harga satuan yang dikeluarkan oleh Dinas Penataan Ruang. Maka tahap selanjutnya adalah besaran biaya pemenuhan luas bangunan untuk masing-masing sekolah, yang diuraikan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Besaran Biaya Penambahan Luas Bangunan

Aspek Objek	Bangunan
SMPN 4 Bandung	Rp 1.226.897.456
SMPN 20 Bandung	Rp 743.100.368
SMPN 31 Bandung	Rp572.299.986

Berdasarkan hasil temuan, dapat diketahui pada ketiga sekolah masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana untuk memenuhi standar sarana dan prasarana Pendidikan. Adapun kekurangan sarana dan prasarana yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

- Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Selain hal tersebut pada SMPN 4 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Perpustakaan, 3). Ruang Guru, 4). Ruang Tata Usaha, 5). Jamban Siswa Pria, 6). Jamban Siswa Wanita, 7). Gudang, 8). Tempat Bermain/Olahraga.
- Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Selain hal tersebut pada SMPN 20 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang

ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 4). Jamban Siswa Wanita, 5). Gudang, 6). Tempat Bermain/Olahraga

3. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah Selain hal tersebut pada SMPN 31 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Perpustakaan, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 3). Jamban Siswa Wanita, 5). Tempat Bermain/Olahraga.

Untuk dapat memenuhi standar sarana dan prasarana berdasarkan Peraturan Menteri no 24 tahun 2007, serta berdasarkan perhitungan diatas yang telah dilakukan diperlukan biaya masing-masing sekolah dengan besaran sebagai berikut:

Tabel 6
Besaran Biaya Penambahan Luas Lahan dan Bangunan

Aspek / Objek	Lahan	Bangunan	Total
SMPN 4 Bandung	10.564.455.000	1.226.897.456	11.791.352.456
SMPN 20 Bandung	2.315.395.000	743.100.368	3.058.495.368
SMPN 31 Bandung	1.636.875.000	572.299.986	2.209.174.986

Dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa kebutuhan biaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pada masing-masing sekolah cukup besar. Bahkan melebihi + 11 Miliar untuk SMPN 4 Bandung. Namun berdasarkan analisis lingkungan sekolah diketahui bahwa lokasi ketiga sekolah berada di tengah pemukiman. Hal ini menyebabkan sekolah mendapat kesulitan untuk dapat melakukan penambahan luas lahan yang dibutuhkan.

Berdasarkan gambaran peta lokasi yang bersumber dari maps.google.com dapat dilihat bahwa disekitar SMPN 4 Bandung

tidak terdapat lahan kosong yang dapat dibeli sehingga. Sehingga sekolah kesulitan untuk dapat melakukan penambahan luas lahan khususnya untuk pembangunan tempat bermain/lapangan.

Seperti SMPN 4 Bandung, SMPN 20 juga berada di lokasi yang merupakan pemukiman warga dan tidak terdapat lahan kosong yang dapat dibeli oleh sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah kesulitan dalam melakukan penambahan luas lahan khususnya lahan untuk pembangunan tempat bermain/lapangan

Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan Kerjasama dengan pihak luar sekolah khususnya masyarakat yang memiliki lapangan olahraga/GOR yang dapat dipinjam/digunakan oleh sekolah untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan analisis lingkungan di sekitar SMPN 4 dan SMPN 20 Bandung yang notabene sangat berdekatan terdapat Lapangan/GOR badminton milik Asrama Kepolisian yang dapat digunakan oleh masyarakat umum. Sehingga memungkinkan untuk sekolah dapat bekerjasama dengan pihak Asrama Kepolisian untuk dapat menggunakan lapangan/GOR badminton tersebut.

Berdasarkan gambaran lokasi SMPN 31 Bandung di sekitar sekolah masih terdapat lahan kosong yang dapat dibeli untuk penambahan luas lahan sekolah. Sehingga sekolah masih dapat melakukan penambahan luas lahan untuk membangun tempat bermain/lapangan sekolah yang belum sesuai standar.

Perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan perhitungan dengan asumsi bangunan pada lantai 1. Untuk dapat memenuhi Standar Sarana dan Prasarana maka selain menerapkan hasil perhitungan diatas. Sekolah dapat melakukan pembangunan sekolah menjadi 3 lantai agar luas lahan sekolah dapat terpenuhi. Untuk SMPN 4 dan SMPN 31 Bandung jika melakukan penambahan jumlah lantai maka

luas lahan yang dimiliki telah mencapai Standar namun untuk SMPN 20 Bandung masih memerlukan penambahan luas lahan sekolah.

Untuk dapat melakukan perhitungan penambahan lantai bangunan diperlukan analisis lebih lanjut dikarenakan sekolah haruslah melakukan pembongkaran ruangan yang sudah ada menjadi lantai 3. Setelah dilakukan pembongkaran dan pemindahan ruangan yang ada maka sekolah dapat melakukan pembangunan lapangan olahraga/tempat bermain agar Standar Sarana Prasarana yang ada dapat sesuai dengan Permen no. 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah mengenai rencana untuk pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, dijelaskan oleh ketiga sekolah yaitu sebagai berikut. Dari ketiga sekolah belum terdapat rencana untuk melakukan penambahan luas lahan sekolah maupun melakukan pembangunan ruangan. Untuk SMPN 4 dan SMPN 20 Bandung sendiri perencanaan Sarana Prasarana sekolah hanyalah sebatas pemeliharaan fasilitas yang ada. Pada SMPN 31 Bandung perencanaan Sarana Prasarana sekolah pada tahun 2021 akan dilakukan renovasi pada bangunan sekolah dan juga melakukan pemeliharaan rutin fasilitas sekolah.

Hal ini haruslah menjadi perhatian dari pihak sekolah maupun pemerintah agar standar sarana dan prasarana dapat tercapai. Biaya Pendidikan pada tabel 4. diatas berdasarkan jenisnya merupakan biaya investasi. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Biaya investasi, meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya standar sarana dan prasarana merupakan hal yang penting yang harus dipenuhi. Hal ini didasarkan pada

asumsi bahwa Pendidikan tidak terlepas dari fasilitas dan sumber daya manusia. Pemenuhan standar sarana dan prasarana yang memenuhi standar tentu memberikan dampak positif pada proses Pendidikan. Maka dari itu biaya investasi merupakan hal yang harus dipenuhi.

Biaya investasi berdasarkan PerMen no 48 tahun 2008 tentang pendanaan Pendidikan, biaya investasi merupakan tanggung jawab pemerintah dan juga pemerintah daerah pada satuan pendidikan dasar pelaksana program wajib belajar. Adapun wewenang dan tanggung jawab pengelolaan Sekolah Menengah Pertama yang ada dilakukan oleh pemerintah Kota khususnya pemerintah Kota Bandung yang menjadi lokasi SMPN 4, SMPN 20, dan SMPN 31 Bandung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian diatas menunjukkan kekurangan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk dapat memenuhi standar sarana prasarana pada SMPN 4, SMPN 20, dan SMPN 31 Bandung. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Selain hal tersebut pada SMPN 4 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Perpustakaan, 3). Ruang Guru, 4). Ruang Tata Usaha, 5). Jamban Siswa Pria, 6). Jamban Siswa Wanita, 7). Gudang, 8). Tempat Bermain/Olahraga.

2. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah. Selain hal tersebut pada SMPN 20 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Kelas, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 4). Jamban Siswa Wanita, 5). Gudang, 6). Tempat Bermain/Olahraga

3. Masih terdapat kekurangan luas lahan yang harus dipenuhi oleh sekolah Selain hal tersebut pada SMPN 31 Bandung masih terdapat beberapa ruangan yang memiliki luas kurang dari standar sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut: 1). Ruang Perpustakaan, 2). Ruang Guru, 3). Jamban Siswa Pria, 3). Jamban Siswa Wanita, 5). Tempat Bermain/Olahraga.

Kekurangan luas lahan dan bangunan tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan pembelian lahan dan renovasi/pembangunan ruangan pada tiap sekolah .Perhitungan yang dilakukan mengacu kepada NJOP wilayah masing-masing sekolah untuk menentukan besaran biaya penambahan luas lahan masing-masing objek penelitian. Perhitungan yang dilakukan untuk menghitung besaran biaya penambahan luas bangunan didasarkan pada Harga Satuan Pokok Kegiatan (HSPK) Kota Bandung Tahun 2020.

Namun berdasarkan analisis lingkungan untuk SMPN 4 dan SMPN 20 Bandung memiliki kesulitan untuk melakukan penambahan luas lahan dikarenakan tidak terdapatnya lahan kosong disekitar sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut kedua sekolah dapat melakukan Kerjasama dengan pihak Asrama Kepolisian yang berada di dekat sekolah untuk dapat menggunakan Lapangan/GOR yang dimiliki oleh Asrama Kepolisian.

Biaya yang diperlukan untuk memenuhi standar sarana dan prasarana merupakan biaya investasi yang bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah namun juga merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah khususnya Kota Bandung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama

Financing Projections To 2020 For Implementation Of Free Basic Education. Diakses Dari: <https://www.adb.org/publications/financing-projections-2020-implementation-free-basic-education> Diakses 16 Mei 2020